

PENGARUH KONTEN EDUKASI DI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA KELAS X DI SMA KARTIKA XIX-1 KOTA BANDUNG

Fita Dahulai¹, Mia Listia²

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada

Email : ffita93@gmail.com

²Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada

Email : mia@stikesdhb.ac.id

ABSTRAK

UNICEF menunjukkan sekitar 1,91-3,47 juta anak-anak berusia 0-19 tahun di seluruh dunia yang menderita HIV/AIDS. Jumlah penderita penyakit ini di Kota Bandung pada tahun 2023 sebanyak 190 orang. Penyakit ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya informasi tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS. Pencegahan penularan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan metode ABCDE. Dengan menggunakan media sosial sebagai alat untuk pendidikan. Remaja berada dalam situasi yang sangat peka terhadap pengaruh nilai baru mereka lebih mudah melakukan penyesuaian dengan arus informasi salah satunya media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konten edukasi di media sosial terhadap perilaku pencegahan HIV pada remaja kelas x di SMA Kartika XIX-I Bandung. Metode penelitian *True eksperimen* perencanaan yang digunakan bersifat *one group pretest-post test design* dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dengan responden sebanyak 71 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner agar perilaku pencegahan HIV/AIDS, dan memberikan edukasi perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan memberikan edukasi melalui video di *youtube*. Hasil uji *Paired Sample T-test* didapatkan hasil nilai p-value $(0,000) < (0,05)$ maka H_a diterima. Terdapat pengaruh konten edukasi di media sosial terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas x di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung. Maka dari itu penilitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya agar dalam pemberian metode edukasi melalui video dilakukan secara langsung agar semua responden terkontrol dalam penerimaan edukasi.

Kata Kunci : HIV/AIDS, Media Sosial, Perilaku pencegahan, Remaja

ABSTRACT

THE EFFECT OF EDUCATIONAL CONTENT ON SOCIAL MEDIA ON HIV/AIDS PREVENTION BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN CLASS X AT SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG CITY

UNICEF estimates that 1.91-3.47 million children aged 0-19 worldwide are living with HIV/AIDS. The number of people living with this disease in Bandung City in 2023 was 190 people. This disease is caused by several factors, one of which is the lack of information about how to prevent HIV/AIDS. Prevention of HIV/AIDS transmission can be done using the ABCDE method. Using social media as a tool for education. Adolescents are in a very sensitive situation to the influence of new values, they are more easily adapting to the flow of information, one of which is social media. This study aims to determine the effect of educational content on social media on HIV prevention behavior in class X students at SMA Kartika XIX-I Bandung. The research method is a true experimental planning that uses a one group pretest-post test design with a cross-sectional approach. Samples were taken using purposive sampling with 71 respondents. Data collection using questionnaires to measure HIV/AIDS prevention behavior, and providing HIV/AIDS prevention behavior education by providing education through videos on YouTube. The results of the Paired Sample T-test showed that the p-value $(0.000) < (0.05)$, so H_a was accepted. There is an influence of educational content on social media on HIV/AIDS prevention behavior in class X students at SMA Kartika XIX-1, Bandung City. Therefore, this research can be a reference for further research so that the provision of educational methods through video is carried out directly so that all respondents are controlled in receiving education.

Keywords : HIV/AIDS, Prevention Behavior, Social Media, Teenager

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan salah satu penyakit yang dapat menghambat aktifitas dan perkembangan individu. Infeksi virus ini mengakibatkan penurunan sistem kekebalan tubuh. Sistem kekebalan dianggap kurang jika tidak mampu lagi memerangi infeksi dan penyakit. Orang yang kekebalan tubuhnya kurang menjadi lebih rentan terhadap berbagai macam infeksi. Infeksi-infeksi ini sebagian besar menjangkiti orang yang tidak mengalami penurunan kekebalan yang parah dikenal sebagai infeksi oportunistik karena infeksi-infeksi tersebut memanfaatkan sistem kekebalan tubuh yang melemah (Global Found, 2007 dalam Fathunaja et al. 2023).

Penyebab Penyakit HIV/AIDS disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya hubungan seksual, kurangnya pengetahuan atau informasi tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS, pekerjaan, jenis kelamin, kontak langsung dengan darah, jarum suntik yang tidak steril, pemakaian jarum suntik secara bersamaan, para pencandu narkoba suntik, transfusi darah yang tidak steril, dari ibu hamil pengidap HIV kepada bayinya, baik selama hamil atau saat melahirkan, atau setelah melahirkan (Nursalam, dalam Herlinda et al. 2023). Mereka tidak menyadari bahwa tindakan yang meningkatkan risiko penularan HIV/AIDS dapat mengakibatkan mereka terinfeksi, dan kesadaran serta tindakan pencegahan terhadap HIV/AIDS sangat penting dalam membentuk sikap untuk menghindari penularan.(Nugroho et al. 2023).

Menurut UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia pada tahun 2022, 2,58 juta, diantaranya anak-anak berusia 0-19 tahun yaitu sebanyak 1,91-3,47 juta. Setiap hari pada tahun 2022, sekitar 740 anak terinfeksi HIV dan sekitar 274 anak meninggal karena penyakit terkait AIDS. Sebagian besar disebabkan oleh kurangnya akses terhadap layanan pencegahan, perawatan dan pengobatan HIV (Unicef 2023).

Menurut WHO tahun 2019 terdapat 78% infeksi HIV di regional asia. pada saat ini jumlah kasus HIV di Indonesia terbanyak adalah Jawa Timur, DKI Jakarta , Jawa Barat, Jawa Tengah dan Papua dimana pada tahun 2017 kasus HIV terbanyak juga dimiliki oleh kelima provinsi tersebut (Herlinda et al. 2023). Sedangkan ditahun 2023 Kemenkes mencatat, jumlah kasus

HIV di Indonesia diproyeksikan mencapai 515.455 kasus selama Januari-September 2023. Dari total tersebut, 454.723 kasus atau 88% sudah terkonfirmasi oleh penderitanya atau orang dengan HIV (Muhamad, 2023).

Berdasarkan data yang dikumpulkan Dinas Kesehatan Kota Bandung, menunjukkan bahwa Kota Bandung menjadi kota yang memiliki kasus HIV/AIDS tertinggi di Jawa Barat. Pada tahun 2021 sebanyak 12.358 orang terinfeksi HIV merupakan jumlah orang yang terdiagnosis HIV dari dalam wilayah Kota Bandung dan luar Kota Bandung. Sedangkan hasil dari Badan Pusat Statistik (BPS) kasus HIV-AIDS di Kota Bandung secara kumulatif hingga akhir 2022 mencapai 2.428 orang. Dari total kasus itu, mayoritas adalah laki-laki, yakni 2.014 orang, dan pada tahun 2023, ditemukan 31 kasus baru. Jika ditotal, kasus HIV/AIDS di Kota Bandung mencapai 2.428. Dari 2.428 kasus itu, sebanyak 2.014 merupakan laki-laki, selebihnya perempuan(Burhanudin, 2023). Di antara pengidap AIDS di Indonesia, kelompok usia remaja yaitu 15-19 tahun, memiliki jumlah kasus sebanyak 288, sedangkan kelompok usia 5-14 tahun memiliki 115 kasus (Annur, 2023).

Tingginya kasus HIV/AIDS menjadi masalah serius yang harus ditanggulangi oleh pemerintah baik pusat maupun daerah dengan berbagai strategi yang dilakukan untuk menghentikan laju penyebaran HIV/AIDS. Upaya pencegahan yang digalakkan oleh pemerintah adalah pendidikan kesehatan ataupun sosialisasi kepada masyarakat Indonesia. Upaya Pencegahan tersebut tertuang pada Peraturan Menteri Kesehatan 21 Tahun 2013 pada pasal 1 yang mengatakan penanggulangan HIV/AIDS yang dilakukan adalah promotif guna untuk membatasi penularan serta penyebaran penyakit agar tidak meluas serta mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan (Permenkes RI,2013)(Purba et al. 2021).

Hal yang menghambat penyampaian informasi tentang HIV/AIDS yaitu masalah budaya banyak kalangan yang masih beranggapan bahwa pendidikan seks masih sangat tabu untuk dibicarakan di lingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah, sehingga hal ini menyebabkan kalangan siswa khususnya para remaja yang mendapatkan pendidikan dan pengetahuan hanya setengah-

setengah. Semua pengetahuan yang kurang ini justru membuat banyak remaja mencoba mencari tahu dengan cara melakukan sendiri dan kurang menyadari akibat yang timbul dari kegiatan tersebut (Nasronudin, 2007 dalam Rohmah, 2024). Oleh karena itu, remaja memerlukan pendidikan tentang tindakan pencegahan dengan pendekatan metode ABCDE.

Pencegahan penularan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan formula ABCDE, dimana A adalah *absistensia*, tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah, B adalah *be faithful*, artinya jika sudah menikah hanya berhubungan dengan pasangannya saja, C adalah condom, artinya jika memang cara A dan B tidak dipatuhi maka harus digunakan alat pencegahan dengan menggunakan kondom. D adalah drug no artinya dilarang menggunakan narkoba, E artinya Education artinya pemberian Edukasi dan Informasi yang benar mengenai HIV, cara penularan , pencegahan dan pengobatannya (Parmin et al.2023).

Remaja adalah seseorang anak yang telah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20 tahun untuk anak laki-laki. Menurut WHO, remaja adalah periode pertumbuhan yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa dari usia 10-19 tahun, dimana satu dari lima orang di dunia adalah remaja dengan jumlah sekitar 1,5 miliyar (Ertiana, 2020 dalam Handayani et al. 2023).

Masa remaja merupakan masa transisi yang unik ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Remaja berada dalam situasi yang sangat peka terhadap pengaruh nilai baru, terutama bagi mereka yang tidak mempunyai daya tangkal. Mereka cenderung lebih mudah melakukan penyesuaian dengan arus globalisasi dan arus informasi yang bebas yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku menyimpang karena adaptasi terhadap nilai nilai yang datang dari luar (Malete, 2017 dalam (Handayani et al. 2023).

Remaja saat ini sangat bergantung terhadap media sosial. Adapun dampak positif dari media sosial yaitu sebagai sumber belajar, media penyebaran informasi, memperluas jaringan pertemanan, sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan, media sosial sebagai media komunikasi (Yuhandra et al. 2021). Menurut (Rahmawati et al. 2019) pengguna media sosial dengan jumlah terbanyak adalah perempuan, sedangkan laki-laki justru cenderung menggunakan media sosial hanya untuk kepentingan berbisnis atau urusan

pribadinya. Sedangkan untuk interaksi sosial, perempuan berada diposisi lebih unggul dibandingkan dengan laki-laki dalam menggunakan media sosial untuk menjalin relasi, menunjang penampilan, urusan pribadi maupun bisnis.

Berdasarkan hasil penelitian Ulandari (2023) keseluruhan responden terdapat 9 (14%) responden dengan perilaku kurang. Perilaku kurang ini dilihat dari jawaban dimana menyakut perilaku mengucilkan dan menghindari seseorang dengan HIV/AIDS dengan pilihan jawaban rata-rata setuju dan sangat setuju. Pemberian label negatif pada orang yang menidap HIV karena masyarakat menganggap penyakit tersebut merupakan suatu yang sangat menakutkan, menjijikan, memalukan, yang terjadi akibat melanggar norma-norma yang sudah di sepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu (Indah Maharani, 2018 dalam Ulandari et al. 2023).

Program pencegahan HIV/AIDS hanya dapat efektif bila di lakukan dengan komitmen masyarakat yang tinggi untuk mencegah dan atau untuk mengurangi perilaku beresiko tinggi terhadap penularan HIV (Ulandari et al. 2023).Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media sosial sebagai alat untuk pendidikan. Salah satu implementasi dari fungsi sosial media sebagai sumber informasi yaitu untuk menyampaikan pesan gizi seimbang. Penyampaian pesan gizi seimbang melalui twitter kepada remaja di SMP Harjamukti Depok menunjukkan peningkatan yang signifikan ditandai pengetahuan remaja sebelum edukasi berkategori kurang menjadi kategori baik setelah edukasi (Fithrah et al. 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Wasiah (2023) pengaruh edukasi melalui WhatsApp terhadap menstruation self care pada siswa kelas VII dan VIII Mts Hasyim Asy'ari. Dapat disimpulkan bahwa media sosial WhatsApp dapat meningkatkan menstruation self care pada remaja putri, edukasi melalui media sosial WhatsApp merupakan salah satu media alternatif dalam proses pemberian informasi kesehatan mengenai menstruasi self care untuk remaja putri (Wasiah and Ningsih 2023).

Hasil penelitian Simanjuntak (2022) tentang pengaruh media sosial dengan menggunakan uji beda *paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara indeksrata-rata *pre-test* dengan indeks rata-rata *post-test* pada variabel pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,002$), dan

perilaku ($p=0,000$). Indeks ratarata *post-test* pada masing-masing variabel lebih tinggi dibandingkan indeks rata-rata *pre-test*. Artinya, terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku responden setelah diberikan intervensi (Simanjuntak et al. 2022).

Menurut Staf dari SMA Kartika XIX-1 Bandung, meskipun telah dilakukan penyuluhan sebelumnya tentang pengetahuan HIV/AIDS, siswa/siswi masih belum memahami atau mengetahui tindakan pencegahan terhadap HIV/AIDS sehingga diperlukan edukasi tentang perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa/siswi. Dari studi pendahuluan di SMA Kartika XIX-1 Bandung kelas X menggunakan kuesioner untuk mengevaluasi perilaku pencegahan HIV, dari 10 remaja yang disurvei, 6 remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang tindakan pencegahan HIV, sementara 4 remaja memiliki pengetahuan yang cukup. Sebanyak 4 remaja mencari informasi tentang tindakan pencegahan HIV melalui media sosial seperti *YouTube* dan *Google*, sedangkan 6 remaja tidak pernah mencari informasi tersebut melalui media sosial, melainkan hanya mendengar dari berita-berita dari mulut ke mulut.

Berdasarkan latar belakang pengetahuan remaja mengenai pencegahan penularan HIV masih rendah, Pengetahuan tentang cara penularan HIV menjadi faktor penting untuk mendorong remaja terhindar dari HIV. Peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh konten edukasi di media sosial terhadap perilaku pencegahan HIV pada remaja kelas x di SMA Kartika XIX-I Bandung.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh konten edukasi di media sosial terhadap perilaku pencegahan HIV pada remaja kelas x di SMA Kartika XIX-I Bandung. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku pencegahan HIV/AIDS dan dapat diterapkan oleh guru-guru di sekolah dalam mencegah terjadinya kejadian HIV/AIDS dimasa remaja.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *True Eksperimen* perencanaan yang digunakan bersifat *one group pretest-post test design*. Pendekatan waktu pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan desain *Cross-Sectional*. Artinya, peneliti melakukan

observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas X di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung sebanyak 245 remaja menggunakan teknik sampel *purposive sampling*.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrument video konten edukasi dan lembar kuesioner. Pada kuesioner mengukur perilaku terhadap pencegahan HIV/AIDS yang terdiri dari 15 item dengan skala *Guttman* dan teruji valid serta realible dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,623.

Cara pengumpulan data penelitian ini terdiri tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pengolahan dan analisa penelitian ini yaitu *Editing* (Memeriksa data), *Coding* (pemberian kode), *Tabulating*, *Entry*. Analisa data penelitian ini terdiri dari analisa univariat yakni distribusi frekuensi dan analisa bivariat yakni menggunakan uji *paired sampel T-test* untuk mengetahui rata-rata skor sebelum dan sesudah kelompok diberikan intervensi. Jika data-data tidak normal maka digunakan uji *Wilcoxon*

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	42	59,2
Laki-Laki	29	40,8
Total	71	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 responden (59,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Terhadap Pencegahan HIV/AIDS di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sumber Informasi		
Internet	64	90,1
Buku	7	9,9
Total	71	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi tentang HIV/AIDS melalui media elektronik, yaitu sebanyak 64 (90,1%) responden.

Tabel 3 Deskripsi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Sebelum Diberikan Edukasi

	N	%
Baik	55	77,5
Kurang Baik	16	22,5
Total	71	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas x di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung sebagian besar 55 (77,5%) responden yang memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik.

Tabel 4 Deskripsi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Setelah Diberikan Edukasi

	N	%
Baik	70	98,6
Kurang Baik	1	1,4
Total	71	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi melalui media sosial youtube perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas x di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung sebagian besar 70 (98,6%) responden yang memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik.

Analisis Bivariat

Tabel 5 Pengaruh Konten Edukasi di Media Sosial Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Kelas X di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung

Perilaku Pencegahan	Mean	SD	P Value
Sebelum	10.43	1.338	0.000
Sesudah	12.54	1.156	0.000

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh konten edukasi di media sosial terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas x di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung dengan jumlah siswa/siswi 71

responden dengan hasil menggunakan uji paired sampel T -test didapatkan hasil P Value 0,000 < 0,05 hal ini menyimpulkan bahwa Ha diterima artinya terdapat pengaruh konten edukasi di media sosial terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas X di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa/Siswi SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 42 (59,9%) dan laki-laki 29 (40,8%). Jenis kelamin menentukan bagaimana danapa yang harus diketahui oleh laki laki dan perempuan mengenai masalah seksualitas, termasuk perilaku seksual, kehamilan dan penyakit menular seksual (Abbott, 2018). Jenis kelamin perempuan lebih besar karena jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang secara biologis sejak lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki yang memproduksi sel sperma, sementara perempuan memproduksi sel telur dan secara biologis mengalami menstruasi, hamil serta menyusui. Perbedaan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan serta memiliki fungsi yang tetap pada laki-laki maupun perempuan dari segala ras yang ada di muka bumi (Witriyani and Palupi 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Abbott (2018) adanya hubungan jenis kelamin dengan kejadian HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu Tahun 2022 digunakan uji Chi-Square. Dengan nilai asymp.sig (ρ)=0,004. Karena nilai ρ <0,05 berarti ada hubungan yang signifikan, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu Tahun 2022. Hal ini di perkuat oleh Cindy (2023) Menurut laporan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS), perempuan muda yang mengenyam pendidikan kini cenderung lebih banyak dibanding laki-laki. Dalam penelitian (Berek, 2019 dalam Frisca, 2023) dengan topik penelitian Hubungan jenis kelamin dan umur dengan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 3 Atambua Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa remaja

perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang baik jika dibandingkan dengan laki-laki.

2. Sumber Informasi Edukasi Dimedia Sosial Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sumber informasi terhadap pencegahan HIV/AIDS sebagian besar melalui media elektronik sebagian besar 64 (90,1%) responden. Meskipun responden didominasi oleh perempuan seluruh siswa/siswi aktif dalam menggunakan media sosial.

Menurut Rahmawati et al. (2019) pengguna media sosial dengan jumlah terbanyak adalah perempuan, sedangkan laki-laki justru cenderung menggunakan media sosial hanya untuk kepentingan berbisnis atau urusan pribadinya. Sedangkan untuk interaksi sosial, perempuan berada diposisi lebih unggul dibandingkan dengan laki-laki dalam menggunakan media sosial untuk menjalin relasi, menunjang penampilan, urusan pribadi maupun bisnis. Melihat dari kondisi tersebut, internet memiliki manfaat bagi dunia pendidikan. Perkembangan internet yang membuat banyak infomasi dapat diketahui dengan cepat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusniah et al. (2023) Perkembangan teknologi informasi sekarang ini mengalami kemajuan yang begitu pesat yang berdampak pula pada pertumbuhan informasi. Pertumbuhan informasi ini menjadi sangat cepat karena di dukung oleh kemudahan penyebarluasan informasi yang ada, baik melalui media cetak maupun melalui media non cetak, salah satunya adalah internet.

Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati Hamzah et al. (2021) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor (mean) pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi pada saat pre-test ke post-test setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Terjadi peningkatan rata-rata skor (mean) pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media sosial pada saat pre-test ke post-test. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor (mean) pengetahuan responden pada saat pre-test dan post-test sebesar 8,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media sosial terhadap tingkat

pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.

Penggunaan audio visual juga sangat bermanfaat dalam penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat, audio visual diperoleh dari penginderaan yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran, tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman konkret kepada seseorang (Armah, 2013 dalam Widya Sandika, 2021).

Internet merupakan kependekan dari interconnected networking atau international networking, yaitu kumpulan yang sangat luas dari jaringan komputer besar dan kecil yang saling berhubungan dengan menggunakan jaringan komunikasi yang ada di seluruh dunia. Internet hadir sebagai media yang multifungsi dalam dunia pendidikan. Melalui internet komunikasi dapat dilakukan secara interpersonal dengan email dan chatting melalui media sosial, dapat pula dilakukan secara massal melalui mailinglist dan juga secara real time audio visual (Yusniah et al. 2023).

3. Deskripsi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Sebelum Diberikan Edukasi

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas x di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung sebagian besar 55 (77,5%) responden yang memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Anitasari et al. (2021) Berdasarkan hasil jawaban pretest ternyata masih didapatkan siswa yang tidak mengetahui cara penularan HIV. Siswa menganggap peralatan yang digunakan bersama dengan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) dapat menularkan HIV/AIDS. Hal ini id perkuat oleh penelitian Frisca (2023) tingkat engetahuan responden sebelum dilakukan edukasi, responden yang memiliki kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 responden (25,6%), responden dengan kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (69,8%) sedangkan responden dengan kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (4,7%). Hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan stigma pada ODHA. Hal ini diperkuat oleh Witriyani and Palipi (2024) Keadaan ini dikarenakan sedikitnya responden dalam mendapatkan informasi tentang bahaya perilaku seks bebas pada remaja dan akibat atau

dampak dari seks bebas itu sendiri seperti penyakit-penyakit menular seksual yang terjadi dan salah satunya HIV/AIDS. Siswa yang memiliki banyak informasi maka akan memiliki pengetahuan yang baik dan dapat menerapkan sikap serta perilaku kesehatan yang baik. Kurangnya informasi yang dialami siswa disebabkan pendidikan tentang kesehatan yang diperoleh kurang.

4. Deskripsi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Setelah Diberikan Edukasi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi melalui media sosial youtube perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas x di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung sebagian besar 70 (98,6%) responden yang memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik. Sejalan dengan hasil penelitian Aisyah et al. (2020) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan responden tentang HIV & AIDS setelah diberikan intervensi melalui media sosial dalam satu hari oleh peer educator.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Frisca (2023) tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi, responden yang memiliki kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 43 responden (100%) namun tidak ada responden yang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan kurang dan tingkat pengetahuan cukup (Swarjana, 2022 dalam Frisca, 2023).

Setelah dilakukan edukasi tentang pencegahan risiko penularan HIV terdapat peningkatan yang signifikan dimana responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 43 responden. Pemberian edukasi kepada remaja memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan risiko penularan HIV. Pengetahuan merupakan suatu pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapatkan baik pengalaman maupun studi

Berdasarkan hasil penelitian Febyani et al. (2024) hasil post test atau setelah dilakukan edukasi kesehatan di dapatkan sekitar (90%) siswa/siswi mampu memahami mengenai pengertian, lebih dari separuh peserta (65%) mengetahui penyebab, (65%) mengetahui macam-macam penyakit dan (70%) siswa dan siswi memahami pencegahan penyakit reproduksi padagenerasi Z di era digital ini.

Hal ini diperkuat oleh Anitasari et al. (2021) setelah pemberian informasi tentang HIV/AIDS dilakukan, sikap siswa sudah baik, siswa menganggap bahwa menggunakan alat makan bersama tidak menularkan HIV. Seperti yang diketahui, HIV hanya menular melalui transmisi seksual, penggunaan jarum suntik bergantian, maupun dari ibu yang HIV positif ke anak.

5. Pengaruh Konten Edukasi di Media Sosial Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Kelas X di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung

Berdasarkan Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi sebanyak 71 responden mendapatkan nilai rata-rata (10,43%) yang mengetahui perilaku pencegahan HIV/AIDS. Setelah diberikan intervensi melalui media sosial youtube sebanyak 71 responden mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata (12,54%) yang mengetahui perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Analisa bivariat yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan hasil uji paired sampel T-test didapatkan hasil $P\ Value\ 0,000 < 0,05$ hal ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh konten edukasi di media sosial terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas X di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung. Berdasarkan teori Skinner dalam Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar, stimulus (rangsangan) yang telah mendapat perhatian dari individu (diterima), maka akan mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap). Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku) (Widya Sandika, 2021).

Hal Ini sejalan dengan hasil penelitian Erwansyah et al. (2023) menunjukkan bahwa peserta yang telah menerima edukasi Pendidikan kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan penularan HIV AIDS. Saat dilakukannya pemberian edukasi kepada remaja mengenai HIV dan cara pencegahannya dilakukan salah satunya menggunakan media virtual atau video conference. Implementasi edukasi kesehatan penularan HIV ini

dilaksanakan juga dengan mempertimbangkan kemudahan akses karena tidak dapat dipungkiri para remaja di masa sekarang lebih sering melihat youtube dan media social lainnya daripada harus melihat secara langsung.

Sejalan dengan hasil penelitian Sulistiyawati, (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peer education terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS di SMK Korpri Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2018 (value = 0,000). Pengetahuan responden di SMK Korpri Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2018 sebelum peer education (pretest) diperoleh rata-rata sebesar 19,35 dan pengetahuan responden sesudah peer education (posttest) diperoleh rata-rata sebesar 23,20 sehingga diperoleh selisih sebesar 3,85. Hal ini terjadi karena remaja sudah mengetahui tentang HIV/AIDS setelah diberi peer education.

Berdasarkan hasil uji statistik Rahmawati Hamzah et al. (2021) didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media sosial terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi di SMAN 5 Wajo. Adanya peningkatan rata-rata skor (mean) pengetahuan responden sebesar 8,5 setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi melalui media sosial menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan memanfaatkan media sosial membuat responden menjadi tertarik yang awalnya media sosial whatsapp digunakan untuk chatting, namun dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memperoleh informasi terkait materi kesehatan reproduksi. Ruang group whatsapp dapat dimanfaatkan dengan baik dan aktif oleh peserta untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat terkait dengan masalah kesehatan reproduksi, sehingga terjadi peningkatan rata-rata skor (mean) pengetahuan responden pada saat post-test.

Berdasarkan hasil penelitian Anitasari et al. (2021) pengukuran pretest dan possttest pada siswa didapatkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor perilaku pencegahan mengenai HIV dengan nilai ($p\text{-value}=0,002$) antara sebelum pemberian informasi dengan media animasi dengan sesudah diberikan informasi.

Menurut Febyani et al. (2024) Adanya penyuluhan pengaruh media sosial media bagi kesehatan reproduksi pada generasi Z, para remaja yang ada di SMA Panyatan Daha Kediri, maka membuka peluang para remaja

untuk menyelamatkan kesehatan reproduksinya dan meningkatkan wawasan remaja untuk menggunakan media sosial dengan baik dan benar, dan di harapkan para remaja bisa menyaring segala informasi di media sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010) menyebutkan bahwa media sosial adalah layanan aplikasi berbasis internet yang mana konsumen dapat berbagi pendapat, sudut pandang, pemikiran dan pengalaman. Media sosial dapat digunakan sebagai penghubung suatu informasi dan komunikasi dari seorang produsen ke konsumen. Konsumen bisa mendapatkan informasi sebuah produk dari media sosial begitu juga sebaliknya. Produsen dapat memenuhi kebutuhan informasi konsumen dengan menggunakan media sosial (Dewa et al. 2021).

Menurut teori Lawrance Green dkk menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (behaviorcauses) dan faktor diluar perilaku (non behaviour causes). Salah satunya faktor predisposisi (predisposing factors), yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya (Wijaya, 2022).

Menurut Mubarak & Chayatin (2009), edukasi atau bisa disebut sebagai pendidikan adalah suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat sendiri. Sementara itu menurut buku Panduan Praktis Kesehatan yang diterbitkan oleh BPJS Kesehatan tahun 2015, Edukasi Kesehatan adalah kegiatan upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan perorangan paling sedikit mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan peserta, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit (Rosyidah et al. 2021).

Analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan edukasi. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penggunaan media edukasi berupa video animasi, yang terbukti lebih efektif dalam membantu responden memahami materi dan menarik perhatian mereka. Pada era digital saat ini, informasi dapat diakses dengan mudah melalui

media sosial, sehingga video edukasi tidak hanya dapat ditonton sekali, tetapi juga dapat diulang dan dibagikan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran remaja mengenai pentingnya kesehatan dan pencegahan penyakit menular, termasuk HIV. Dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, sebagian besar responden menjawab dengan benar pada sub variabel "be faithful", dalam hal ini remaja bisa mengetahui untuk mengurangi salah satu faktor resiko HIV/AIDS yaitu tidak melakukan seks dengan bergantang pasangan, menggunakan kondom saat berhubungan sex (Harianti Fajar, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang pengaruh konten edukasi di media sosial terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas X di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin responden paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang (59,2%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (40,8%).
2. Hasil identifikasi dari sumber informasi edukasi dimedia sosial terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi tentang HIV/AIDS melalui media elektronik, yaitu sebanyak 64 (90,1%) responden.
3. Hasil identifikasi perilaku pencegahan sebelum diberikan edukasi menunjukkan bahwa perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas X di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung sebanyak 55 (77,5%) responden yang memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik dan sebanyak 16 (22,5%) responden memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang kurang baik.
4. Hasil identifikasi perilaku pencegahan setelah diberikan edukasi menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi melalui media sosial youtube perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja kelas X di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung sebanyak 70 (98,6%) responden yang memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik dan sebanyak 1 (1,4%) responden memiliki

perilaku pencegahan HIV/AIDS yang kurang baik.

5. Hasil identifikasi dan analisis pengaruh konten edukasi di media sosial terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung diperoleh $P\text{-value } 0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi melalui media sosial youtube terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung.

SARAN

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi siswa/siswi dan digunakan sebagai salah satu sumber informasi bagi sekolah setempat tentang perilaku seksual, sehingga dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku pencegahan HIV/AIDS.

2. Bagi Institusi

a. Bagi STIKes Dharma Husada

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dalam institusi pendidikan khususnya Ilmu Keperawatan Medikal Bedah di STIKes Dharma Husada Bandung tentang "Pengaruh konten edukasi di media sosial terhadap perilaku pencegahan HIV pada remaja" dan sebagai pembanding bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Sekolah SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung

Diharapkan hasil penelitian ini bisa membuat guru-guru di sekolah membuat pendidikan tentang Perilaku Pencegahan HIV/AIDS karena ini merupakan satu langkah pencegahan dalam terjadinya kejadian HIV/AIDS di masa remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan dan digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan sebagai motivasi perawat dalam memberikan edukasi di media sosial terhadap perilaku pencegahan HIV pada remaja. Maka dari itu penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya agar dalam pemberian metode edukasi melalui video dilakukan secara langsung agar semua responden terkontrol dalam penerimaan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, Jack. 2018. "Human Immunodeficiency Virus." *Inpatient Dermatology* 11(1):169–74. doi: 10.1007/978-3-319-18449-4_35.
- Adiputra, I. Made Sudarma et al. 2021. "Metodologi Penelitian Kesehatan."
- Agus Alamsyah, S. K. M. M. K. et al. 2021. *MENGKAJI HIV/AIDS DARI TEORITIK HINGGA PRAKTIK.* Penerbit Adab.
- Aisyah, Sitti et al. 2020. "Pengaruh Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv & Aids Di Kota Parepare." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim* 3(1). doi: 10.30597/jkmm.v3i1.10299.
- Anitasari, Tanjung et al. 2021. "Pembentukan Peer Educator Dalam Upaya Diseminasi Informasi Pencegahan Perilaku Berisiko HIV Pada Remaja." *Warta LPM* 24(4):677–86.
- Annur, Cindy Mutia. 2023. "Pengidap AIDS Indonesia Terbanyak Dari Kelompok Usia Milenial."
- Anon. 2022. *MENGENAL HIV -- AIDS.* RIZMEDIA PUSTAKA INDONESIA.
- Astuti, Sri Andar Puji et al. 2023. "Pengaruh Pijat Endorphin Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Partum Pasca Persalinan Sectio Caesarea Di RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya 2022." *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia* 3(1):1–6. doi: 10.56667/jikdi.v3i1.790.
- Burhanudin, Atep. 2023. "Kasus HIV/AIDS Kota Bandung Tertinggi Di Jabar."
- Cholifah et al. 2019. *BUKU AJAR MATA KULIAH ILMU KESEHATAN MASYARAKAT* Diterbitkan Oleh UMSIDA PRESS. Vol. 1.
- Cindy. 2023. "Perempuan Yang Masih Sekolah Lebih Banyak Dibanding Laki-Laki."
- Dewa, Chriswardana Bayu, and Lina Ayu Safitri. 2021. "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun TikTok Javafoodie)." *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 12(1):65–71. doi: 10.31294/khi.v12i1.10132.
- Dr. Dewi Purnamawati, M. K. 2016. *Pendidikan Kesehatan HIV Dan AIDS Bagi Tenaga Kesehatan.*
- Dr. R. Haryo Bimo Setiarto, S. S. M. S. et al. 2021. *Penanganan Virus HIV/AIDS.* Deepublish.
- Erwansyah, Rio Ady et al. 2023. "Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penularan HIV AIDS Pada Kelompok Remaja Di Tulungagung." *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8(3):478–84. doi: 10.36312/linov.v8i3.1253.
- Evi Nurus Suroiyah. 2020. "Manfaat Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemahiran Istima'." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2:16–26.
- Fathunaja, Irfani et al. 2023. "Konsep Diri Orang Dengan HIV / AIDS (ODHA)." *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(10):1183–92.
- Febyani, Wahyu Dwi et al. 2024. "Edukasi Kesehatan Tentang Dampak Media Sosial Terhadap Reproduksi Pada Generasi Z Di SMA Pawyatan Daha Kediri." *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran* (2022):97–101.
- Fithrah Hidalianisa, Saffannah, and Ratih Kurniasari. 2023. "Pengaruh Pelaksanaan Edukasi Gizi Seimbang Melalui Sosial Media Bagi Remaja : Literature Review." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 6(3):416–20. doi: 10.56338/mppki.v6i3.2922.
- Frisca, Muocharla. 2023. "Tingkat Pengetahuan Remaja Pre Dan Post Edukasi Pencegahan Risiko Penularan HIV." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1(Volume 8 No. 3 September 2023). doi: 10.23969/jp.v8i2.
- Gafar, A. 2023. *Peranan Remaja Dengan Konsep Basimpuah Dan Baselo Dalam Pencegahan Risiko HIV/AIDS.* Penerbit NEM.
- Handayani, Lutfi et al. 2023. "Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Pacaran Beresiko The Relationship Between Knowledge of Reproductive Health with Adolescent Behavior." *Journal of Nursing and Midwifery Sciences* 2(April):56–62.
- Hanifah Ardiani, S. K. M. M. K. M., and S. K. M. M. K. Avicena Sakufa Marsanti.

2021. *BUKU AJAR EPIDEMIOLOGI PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DAN HIV/AIDS*. uwais inspirasi indonesia.
- Harianti Fajar, Sylvianovelista R. Losooyo. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan HIV/AIDS Di SMA." *BANTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3(2):377–86.
- Henny Syapitri, S. K. N. M. K. et al. 2021. *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. Ahlimedia Book.
- Herlinda, Femi et al. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS Di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu Tahun 2022." *Jurnal Vokasi Kesehatan* 2(1):13–22. doi: 10.58222/juvokes.v2i1.139.
- Hidayanto, Dwi Kurnia et al. 2021. "Pengaruh Kecanduan Telpon Pintar (Smartphone) Pada Remaja (Literature Review)." *Jurnal Publisitas* 8(1):73–79. doi: 10.37858/publisitas.v8i1.67.
- I Ketut Swarjana, S. K. M. M. P. H. D. P. H. 2022. *KONSEP PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU, PERSEPSI, STRES, KECEMASAN, NYERI, DUKUNGAN SOSIAL, KEPATUHAN, MOTIVASI, KEPUASAN, PANDEMI COVID-19, AKSES LAYANAN KESEHATAN -- LENGKAP DENGAN KONSEP TEORI, CARA MENGUKUR VARIABEL, DAN CONTOH KUESIONER*. Penerbit Andi.
- Irwanto, Deny. 2023. "Kota Bandung Penyumbang Tertinggi Positif HIV/AIDS Di Jabar."
- Ivena, V., and L. Aritonang. 2022. "Perancangan Dunia Peran Profesi Untuk Edukasi Anak Dengan Pendekatan Tema Simbolis." *Jurnal Ruang Luar Dan Dalam* 04(01):44–51.
- Joice Mermy Laoh, S. P. S. K. N. M. K. et al. 2023. *BUNGA RAMPAI KESEHATAN REMAJA*. Media Pustaka Indo.
- Khamal, Fatwa et al. 2023. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP DAN PERILAKU REMAJA TENTANG PENCEGAHAN HIV / AIDS DI SMA N 2 PURBALINGGA (The Relationship of Knowledge with Attitude and Behavior of Adolescents Regarding HIV / AIDS Prevention at SMA N 2 Purbalingga)."
- Kolopita, Cindy Patikasari et al. 2022. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar." *Inverted: Journal of Information Technology Education* 2(1):1–12. doi: 10.37905/inverted.v2i1.13081.
- Magdalena, Ina et al. 2021. "Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sd Negeri Bunder Iii." *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3(2):377–86.
- Mahariski, Pande Agung et al. 2023. "Pre-Exposure Prophylaxis (PrEP) Pada Pencegahan Human Immunodeficiency Virus (HIV) Dan Dampaknya Terhadap Infeksi Menular Seksual." *Intisari Sains Medis* 14(2):730–38. doi: 10.15562/ism.v14i2.1594.
- Margareth, Helga. 2017. "No Title طرق تدريس اللغة العربية." *Экономика Региона* 32.
- Muhamad, Nabilah. 2023. "Penderita HIV Indonesia Mayoritas Berusia 25-49 Tahun per September 2023."
- Nugrahawati, Ratyas Ekaika Puspita Candra. 2018. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 2 Sleman Tahun 2018." *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta* 3(2):60–67.
- Nugroho, Budi Sulistiyo et al. 2023. "The Role of Academic Fraud as an Intervening Variable in Relationship of Determinant Factors Student Ethical Attitude." *Journal on Education* 5(3):9584–93. doi: 10.31004/joe.v5i3.1832.
- Pamungkas, Galih Sheindow, and Fifukha Dwi Khory. 2020. "Pengaruh Pengenalan Air Terhadap Tingkat Aquaphobia." *Bima Loka: Journal of Physical Education* 1(1):40–45. doi: 10.26740/bimaloka.v1i1.10992.
- Parmin, Selamat, and Serli Wulan Safitri. 2023. "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Peran Keluarga Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Prabumulih Timur Tahun 2022." *Jurnal Kesehatan Terapan* 10(1):70–81. doi: 10.54816/jk.v10i1.592.
- PPNI, tim pokja SDKI DPP. 2016. *SDKI*.
- Purba, Sri Dearmaita et al. 2021. "Pengaruh Peer Educatioan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Hiv/Aids." *Jurnal Online Keperawatan Indonesia* 4(2):89–95. doi:

- 10.51544/keperawatan.v4i2.2343.
- Rahmawati Hamzah, St et al. 2021. "SEMINAR NASIONAL SYEDZA SAINTIKA Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI." 488–95.
- Rahmawati, Hana Nur et al. 2019. "Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 5(2):77. doi: 10.26714/jkj.5.2.2017.77-81.
- Rohmah, Siti. 2024. "1)2)3)." 1:103–16.
- Rosyidah, Masayu et al. 2021. "Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal Bagi Masyarakat." *Suluh Abdi* 3(2):123. doi: 10.32502/sa.v3i2.4147.
- Saputra, A., and A. S. Ahmar. 2020. *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Simanjuntak, M. et al. 2022. "Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dalam Upaya Pencegahan Stunting." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 15(2):164–77. doi: 10.24156/jikk.2022.15.2.164.
- Sulistiyawati, Arie. 2022. "Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS Di Wilayah Puskesmas DTP Ciparay." *Jurnal Sehat Masada* 16(1):217–22. doi: 10.38037/jsm.v16i1.288.
- Ulandari, Ni Nyoman Santi Tri et al. 2023. "Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi Hiv/Aids Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Smkn 2 Mataram." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7(1):804–9. doi: 10.58258/jisip.v7i1.4586.
- Unicef. 2023. "Tren Global Dan Regional." *July*.
- Wasiah, Asyaul, and Eka Sarofah Ningsih. 2023. "Pengaruh Edukasi Melalui Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan Remaja Putri." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 8(4):20–24.
- Widya Sandika, Tri. 2021. "Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Bahaya HIV/AIDS Di SMPN 2 Haltim Paluta." *Education Achievement: Journal of Science and Research* 2(2):1–10. doi: 10.51178/jsr.v2i2.472.
- Wijaya, Sinung Nugraheini Mayori. 2022. "Lingkungan Dan Perilaku Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(3):115–22.
- Witriyani, Witriyani, and Dwi Lestari Mukti Palupi. 2024. "Pengaruh Penerapan Edukasi Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Perilaku Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja." *Journal of Language and Health* 5(1):189–94. doi: 10.37287/jlh.v5i1.3149.
- Yuhandra, Erga et al. 2021. "Penyuluhan Hukum Tentang Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Gadget Dan Media Sosial." 04:78–84.
- Yusniah, Yusniah et al. 2023. "Analisis Kualitas Jaringan Internet Di Perpustakaan UINSU Sebagai Sumber Informasi Bagi Pengguna." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3(2):813–20. doi: 10.47467/dawatuna.v3i2.2814.
- Yusup, D. 2020. *PENGARUH EXPERIENTIAL MARKETING AGROWISATA KAMPOENG JAMBOE TERHADAP WORD OF MOUTH PENGUNJUNG*. Dede Yusup.